

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, terjadi wabah *Coronavirus* (SARS-CoV-2) sindrom pernafasan akut yang parah dan menyebabkan penyakit corona virus tahun 2019 (COVID-19), yang mempengaruhi 190 negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Bhagat , 2020). COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia, masalah kesehatan global publik dengan penyebaran transnasional yang cepat yang terinspirasi oleh peningkatan perdagangan dan perjalanan global (Singh dkk, 2020). Virus corona dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas, terutama pada mereka yang *immunocompromised* atau yang tidak memiliki kekebalan terhadap virus (Soares, 2020). Ketakutan global tentang potensi penyebaran cepat COVID-19 telah mengakibatkan pembatasan substansial terhadap kehidupan di seluruh dunia, larangan perjalanan, dan pembatalan pertemuan dan acara massal (Clarkson dkk, 2020).

Lalu pada tanggal 13 maret 2020 pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan corona virus Disease 2019 (COVID-19) (Keppres, 2020). Tidak berselang lama dikarenakan COVID-19 di Indonesia semakin memburuk pada tanggal 20 maret 2020 Pemerintah mengeluarkan kembali kebijakan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas keputusan presiden nomor 7 tahun 2020 tentang gugus tugas untuk percepatan penanganan corona virus *disease 2019* (COVID-19).

Upaya pencegahan COVID-19 adalah dengan menerapkan kebijakan sosial dan physical distancing, serta penutupan sementara sekolah. Lebih dari 124 negara di dunia, termasuk Indonesia, telah menutup sekolahnya dan universitas. Menutup sekolah merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah penyebaran spread epidemi, khususnya, untuk mencegah penyebaran virus di kalangan siswa (Azhari

& Fajri, 2021). Untuk menghindari penyebaran COVID-19, kebijakan pemerintah Indonesia adalah menunda proses pembelajaran tanpa menghentikan pembelajaran, sehingga sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh. Kebijakan ini melalui surat edaran tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran online dan kerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Pembelajaran jarak jauh dalam arti terkecil adalah tidak adanya kontak tatap muka di kelas antara guru dan siswa (Midgely, 2018). Perbedaan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka adalah bahwa siswa dari semua tingkat pendidikan dapat menerima pendidikan tanpa harus pergi ke kelas. Pembelajaran jarak jauh adalah solusi unik untuk kelanjutannya pembelajaran di masa-masa kritis, seperti kasus pandemi global virus corona baru-baru ini.

Permasalahan mengenai kebijakan penutupan sekolah dan mewajibkan guru untuk melanjutkan proses pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa guru dan siswa terus belajar sebagaimana mestinya. Kebijakan penutupan sekolah, bagaimanapun, masih perlu dilaksanakan. Akibatnya, kemampuan pembelajaran jarak jauh guru menjadi poin penting untuk memastikan kelancaran proses belajar saat COVID-19 menyebar ke seluruh dunia. (Alexander dkk, 2020; Qadir & Al-Fuqaha, 2020). Beberapa negara menghadapi banyak kendala dan kesenjangan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Di Indonesia sendiri, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh bernama 'Rumah Belajar' yang dapat diakses melalui Android dan komputer (Abidah dkk, 2020; Zaharah dkk, 2020). Program dan kursus online pada dasarnya sepenuhnya campuran jarak jauh dan tatap muka.

Pendidikan di negara Indonesia ini mengalami perubahan yang besar yang diakibatkan oleh COVID-19 maka dari itu perencanaan proses pembelajaran juga mengalami perubahan. Saat ini Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang drastis dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dan saat ini pembelajaran dilakukan jarak jauh atau pembelajaran daring. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru harus mengikuti peraturan baru sebagaimana dalam pelaksanaannya telah dibuat kebijakan baru yang sampaikan dalam surat edaran yaitu oleh : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi COVID-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore dkk (2011) Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan beragam bentuk interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Meski pembelajaran dilakukan secara daring guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran daring adalah gambaran pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet. Pembelajaran daring mengaitkan siswa dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 mengharuskan guru, melaksanakan WFH (*work from home*) dalam mengajar. Kegiatan pengajaran yang tiba-tiba berubah drastis ini menjadi tantangan bagi guru khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), agar sasaran dan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dapat tercapai. Meskipun melalui surat edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 terkait panduan pembelajaran di rumah selama masa pandemi mengharuskan guru untuk tidak membebani peserta didik melalui tuntutan capaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa di masa sekarang ini. Karena dengan

pengetahuan mengenai kesehatan dan praktik olahraga siswa dapat membentengi diri salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah korona virus. Dengan olahraga teratur menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Bukan itu saja, guru pendidikan jasmani harus memastikan proses pengajaran mata pelajaran pendidikan jasmani menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan dari rumah mampu untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Oleh karena itu, guru perlu merancang bentuk pembelajaran jarak jauh yang beragam dan tidak membosankan. Guru dapat memberikan materi terkait COVID-19 untuk menjadi bahan ajar siswa tentang bahaya COVID-19, gejala infeksi, dan cara pencegahannya, serta guru memiliki akses ke banyak aplikasi. Pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh yang efektif (Yuangga & Sunarsi, 2020). Sehingga materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar pendidikan jasmani didapatkan oleh siswa. Namun disesuaikan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran siswa di rumah.

Proses pembelajaran yang di alihkan dari tatap muka menjadi secara daring atau dalam jaringan ini memiliki kendala atau problem yang dihadapi guru mulai dari penguasaan teknologi, susah dalam penyampaian materi kepada siswa dan berbagai situasi dan kondisi serta faktor lingkungan. Dengan adanya tantangan itu guru akan mengusahakan dengan memperdalam pengetahuan tentang teknologi dan mampu menciptakan keterampilan dalam belajar yang mandiri serta mempunyai metode maupun strategi yang bervariasi didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring tersebut, agar pembelajaran secara daring ini membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna. Selaras dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2020) mengatakan bahwa “dampak negatif ada beberapa masalah penghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, tugas yang menumpuk, siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran.

Melihat dari banyaknya kesulitan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini (Hardianto, 2012) mengemukakan bahwa terdapat solusi melalui 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ketika pembelajaran secara daring, yaitu sebagai berikut: Menguasai dan *Update* terhadap perkembangan internet, lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping, kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi, mampu memotivasi siswa, kemampuan dalam desain pembelajaran online, kemampuan mengelola sistem pembelajaran online, ketepatan dalam pemilihan bahan ajar *online learning*, kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat, secara administratif Kabupaten Bandung terdiri dari 31 Kecamatan yang terbagi dalam 270 Desa dan 10 Kelurahan dan terdapat sebanyak 233 SMA sederajat dimana SMAN sebanyak 19 sekolah dan swasta sebanyak 212 sekolah. Selama pandemi dinas Pendidikan (Disdik) mengeluarkan surat edaran (SE) terkait layanan pendidikan di masa pandemi. SE dengan nomor 423.5/2005-Disdik Tentang Layanan Pendidikan di Satuan Pendidikan Pada Masa Darurat COVID-19 di Kabupaten Bandung itu diterbitkan per tanggal 21 Juni 2021. Di dalam surat edaran, kami menginstruksikan kepada seluruh layanan kepentingan pendidikan baik di sekolah, Kantor dinas pendidikan atau korwil (koordinator wilayah), agar mengupayakan sedapat mungkin memberikan pelayanan dengan pendekatan daring (dalam jaringan) atau *online*. (sumber: <https://galajabar.pikiran-rakyat.com>)

Selama proses pembelajaran daring di wilayah pendidikan Kabupaten Bandung khususnya jenjang SMA sederajat penulis melakukan observasi pada salah satu sekolah yaitu SMAN 1 Margahayu. Pada keadaan di lapangan, penulis menjumpai beberapa kondisi yang perlu dikaji mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan atau kendala Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) secara daring. Pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 di sekolah tersebut menggunakan daring/luring pemberian materi atau bahan ajar dikirimkan pada siswa melalui media sosial atau aplikasi pendukung lainnya seperti *google classroom*, *zoom meet*, *whatsapp*, dll. Sedangkan menurut Indra dkk (2020) idealnya pembelajaran PJOK memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan adanya interaksi sosial di dalamnya karena pembelajaran PJOK biasanya

menggunakan turnamen dan game pada saat belajar sehingga para peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan karena sambil bermain bersama teman-temannya dan biasanya, para peserta didik juga dapat bertanya ke guru terkait gerakan-gerakan yang mereka kurang pahami dan langsung belajar dengan praktek dan pengalamannya sendiri sehingga mereka lebih mengerti dan paham akan apa yang mereka pelajari, selain itu mereka dapat melakukan aktifitas fisik di lapangan sehingga mendapat suasana baru setelah lamanya belajar di dalam kelas.

Berdasarkan yang dialami pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani memperkuat keinginan penulis untuk mengetahui pemahaman lebih jauh persepsi guru PJOK dalam hal proses pembelajaran dan kendala pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) secara daring di Sekolah Menengah Atas Negeri akibat pandemi COVID-19 se Kabupaten Bandung. Dengan ini, dapat dilihat dari sudut pandang guru PJOK dalam menanggapi pembelajaran PJOK secara daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengajukan rumusan masalah peneliti yaitu:

- 1) Bagaimana persepsi guru PJOK terhadap proses pembelajaran PJOK secara daring di Sekolah Menengah Atas Negeri tempat mengajar ?
- 2) Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri selama pandemi COVID-19 ?
- 3) Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri selama pandemi COVID-19 ?
- 4) Bagaimana upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri selama pandemi COVID-19 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah pada “Persepsi Guru PJOK Dalam Hal Proses Pembelajaran

dan Kesulitan Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMAN Akibat Pandemi COVID-19 Se Kabupaten Bandung” yaitu:

- 1) Populasi atau Objek dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kab. Bandung.
- 2) Sampel dalam penelitian ini adalah 8 guru PJOK di 8 Sekolah Menengah Atas Negeri.
- 3) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan kesulitan pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas Negeri.
- 4) Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri bahwa peneliti merupakan *key instrument* dan dengan teknik analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PJOK dalam hal proses pembelajaran dan kesulitan pembelajaran PJOK secara daring di SMAN akibat pandemi COVID-19 se Kabupaten Bandung, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui persepsi guru PJOK terhadap proses pembelajaran PJOK secara daring di SMAN tempat mengajar.
- 2) Mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar PJOK di SMAN selama pandemi COVID-19.
- 3) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di SMAN selama pandemi COVID-19.
- 4) Mengetahui upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di SMAN selama pandemi COVID-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa yang terlaksana selama pandemi COVID-19.

- 1) Secara operasional, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi oleh guru pendidikan jasmani yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai refleksi dan bahan pertimbangan dalam pendelegasian wakil sekolah dalam setiap kegiatan pembinaan atau pembekalan guru.
- 3) Bagi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan tenaga Kependidikan (P4TK); Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP); Perguruan Tinggi (PT) sebagai lembaga yang ditunjuk pemerintah dalam permendiknas no 70 tahun 2009 pasal 10 sebagai lembaga yang berhak melaksanakan peningkatan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan yang bertugas mempersiapkan guru, khususnya guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan guru, pembekalan guru sehingga guru tidak mengalami banyak hambatan dalam pelaksanaan pembelajarannya.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membuka wawasan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut khususnya berkaitan dengan modifikasi, manfaat dan konsekuensi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pandemi COVID-19 yang otomatis tidak adanya tatap muka atau pertemuan secara langsung dengan siswa.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari bab I hingga bab V.

BAB I Pendahuluan : Berisi penjelasan latar belakang masalah penelitian yang di dalamnya membahas bagaimana penerapan program terstruktur yang disengaja. Adapun pembahasan rumusan masalah penelitian yang dibagi menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan struktur organisasi tesis.

BAB II Kajian Pustaka : bab ini berisikan uraian konsep-konsep yang sesuai dengan tujuan penelitian, meliputi pandemi COVID-19, pengertian persepsi, pengertian guru, Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, pengertian pembelajaran, pembelajaran daring, persepsi guru terhadap dampak pembelajaran

daring pada masa pandemic COVID-19, solusi guru pada dampak pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19, dan penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian : bab ini merupakan bagian yang bersifat procedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya yang terdiri dari : metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, analisis dan pengolahan data serta prosedur dan tahapan penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan : dalam bab ini membahas temuan dan pembahasan penelitian, temuan penelitian meliputi deskripsi SMAN di Kabupaten Bandung, populasi dan sampel penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, analisis data menggunakan NVivo, analisis data persepsi guru PJOK dalam proses pembelajaran daring, analisis data strategi pembelajaran guru PJOK dalam proses pembelajaran daring, analisis data kesulitan-kesulitan guru PJOK dalam proses pembelajaran daring, analisis data upaya mengatasi kesulitan-kesulitan guru PJOK dalam proses pembelajaran daring. Pembahasan meliputi persepsi guru PJOK dalam proses pembelajaran daring, strategi pembelajaran guru PJOK dalam proses pembelajaran daring, kesulitan-kesulitan guru PJOK dalam proses pembelajaran daring, dan upaya mengatasi kesulitan-kesulitan guru PJOK dalam proses pembelajaran daring.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi : pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.